

**PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DAN EFEKTIVITAS INTELLECTUAL  
CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR KEUANGAN DIBURSA EFEK INDONESIA**  
**TAHUN 2020-2022**

**<sup>1</sup>Riang Wulan Kartin Zendrato, <sup>2</sup>Arthur Simanjuntak, <sup>3</sup>Tri Dharma Sipayung,  
<sup>4</sup>Septony B Siahaan**

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia  
email: [riangwulanzend2104@gmail.com](mailto:riangwulanzend2104@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Firm value determines how investors feel about a company's stock price. In the financial sector, this study attempts to examine the impact of sustainability reports as measured by SRDI and intellectual capital efficacy as measured by VAIC on firm value as measured by PBV for companies listed on the IDX. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data. With a coefficient of -0.094 and a significance value of 0.796, the t-test findings indicate that the sustainability report variable has a partial negative effect. According to the results of this study, sustainability reports have a small but detrimental impact on stock prices. The impact size of 1.607 and the p-value of 0.000 indicate that intellectual capital is effective. Firm value is significantly affected by sustainability reports and intellectual capital efficacy at the same time, according to the F-test findings. With an adjusted R-squared value of 34.1%, the independent variables explored in this study only explain 34.1% of the variation in firm value; the remaining 65.9% is due to factors beyond the scope of this investigation.*

**Keywords :** *Sustianability Report, Intellectual Capital, Company Value*

**ABSTRAK**

Nilai perusahaan menentukan bagaimana pendapat investor tentang harga saham perusahaan. Dalam sektor keuangan, penelitian ini berusaha untuk menguji dampak sustainability report yang diukur dengan SRDI dan efektivitas intellectual capital yang diukur dengan VAIC terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV untuk perusahaan yang terdaftar di BEI. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Dengan koefisien -0,094 dan nilai signifikan 0,796, temuan uji-t menunjukkan bahwa variabel sustainability report sebagian memiliki pengaruh negatif. Menurut hasil penelitian ini, sustainability report memiliki dampak yang kecil tetapi merugikan pada harga saham. Ukuran dampak 1,607 dan nilai-p 0,000 menunjukkan bahwa intellectual capital efektif. Nilai Perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh sustainability report dan efektivitas intellectual capital pada saat yang sama, menurut temuan uji-F. Dengan nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 34,1%, variabel independen yang dieksplorasi dalam penelitian ini hanya menjelaskan 34,1% dari variasi nilai perusahaan; sisanya 65,9% disebabkan oleh faktor-faktor di luar cakupan penyelidikan ini.

**Kata Kunci :** *Sustainability Report, Intellectual Capital, Nilai Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Tingginya tingkat kemakmuran yang dirasakan oleh para investor disebabkan oleh adanya peningkatan dari nilai perusahaan (Sitohang & Manik, 2021). Nilai suatu perusahaan adalah harga sahamnya, yang didasarkan pada persepsi investor terhadap kinerja perusahaan (Kusuma & Priantinah, 2018). Harga saham merupakan ukuran nilai suatu perusahaan. Sejauh mana suatu organisasi mampu meningkatkan nilainya merupakan pertimbangan utama bagi calon investor (Setyawati & Fidiana, 2023). Kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan investasi mereka dapat diukur berdasarkan rincian yang diberikan dalam laporan penilaian.

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi nilai tertinggi dan terendah suatu perusahaan, termasuk harga saham dan cara informasi tersebut disajikan. Investor dapat menggunakan informasi yang diberikan perusahaan sebagai panduan untuk membuat pilihan investasi yang baik (Hariawan & Canggih, 2022). Salah satu cara bagi perusahaan untuk mempublikasikan informasinya adalah dengan merilis laporan tahunannya. Laporan ini mencakup rincian keuangan dan non-keuangan, termasuk *sustainability report* dan laporan keuangan. Tujuan dari *sustainability report* adalah untuk merinci nilai moneter, sosial, dan ekologis suatu perusahaan (Stacia & Juniarti, 2015). Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* tentang tanggungjawab sosial, ekonomi dan lingkungan akan mampu memenuhi kesejahteraan masyarakat (Fatchan & Trisnawati, 2016). Tidak hanya berdampak terhadap masyarakat, pengungkapan laporan ini juga dinilai mampu membantu para investor untuk dapat melihat gambaran tentang nilai perusahaan yang terlihat pada pengungkapan dari ketiga aspek tersebut.

Nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan sumber daya yang terdapat di dalam perusahaan (Santiani, 2018). Salah satu jenis sumber daya perusahaan adalah *intellectual capital*, yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk keuntungan mereka di perusahaan. Dibandingkan dengan sumber daya manusia,

aset fisik, dan klien perusahaan, *intellectual capital* adalah aset yang tak ternilai (Zuliyati, et.al., 2017).

## LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan yang sedang beroperasi (Siregar & Safitri, 2019). Artinya nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Agar investor dapat mengukur kinerja perusahaan, mereka akan melihat harga saham tertinggi dan terendah.

### *Sustainability Report*

Menurut Utariyani & Wirajaya (2023), *sustainability report* yaitu proses mendokumentasikan kemajuan perusahaan menuju kesuksesan jangka panjang dengan merinci tindakannya di bidang ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan diharuskan berdasarkan indeks pelaporan global atau GRI untuk memberikan laporan kepada publik yang merinci dampak operasi mereka terhadap lingkungan. Laporan ini dikenal sebagai *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* akan menjadi pertimbangan bagi para pemangku kepentingan untuk melihat akuntabilitas serta transparasi perusahaan. Menurut rasio *sustainability report disclosure index* (SRDI), suatu laporan dianggap berkualitas tinggi jika mencakup semua informasi relevan; jika tidak, laporan tersebut mendapat skor 0. (Siregar & Safitri, 2019).

Menurut kerangka GRI (*Global Reporting Initiative*) dalam Pujiningsih (2020), manfaat dari *sustainability report* yaitu (1) mengukur seberapa baik perusahaan mematuhi peraturan, standar, dan upaya sukarela; (2) menunjukkan dedikasinya terhadap pembangunan berkelanjutan; dan (3) berfungsi sebagai dasar untuk perbandingan kinerja.

### *Intellectual capital*

*Intellectual Capital* berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan yang karena tidak berwujud fisik dan tidak dapat disentuh secara fisik. *Intellectual capital*, yang

meliputi modal manusia, modal struktural, dan modal konsumen, merupakan cara yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mendorong inovasi dan orisinalitas di antara karyawannya, yang dapat dicapai ketika perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan kinerja intelektual mereka. Salah satu cara untuk mengukur *intellectual capital* adalah dengan menggunakan VAIC (Ulum, *et.al.*, 2017).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal juga merupakan teori yang menekankan pentingnya informasi dari perusahaan yang menjadi unsur penting bagi investor dalam dasar pengambil keputusan investasi (Rivaldi, 2018). Teori sinyal diperlukan untuk memberikan informasi agar tidak terjadinya asimetri informasi (Oktaria, 2019). Informasi sangat penting bagi para pemangku kepentingan dikarenakan informasi merupakan gambaran tentang kondisi perusahaan sekarang dan di masa depan.

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori Legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa setiap aktivitas dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai pada norma-norma masyarakat sekitar (Sari, *et.al.*, 2018). Teori ini menekankan dan menegaskan pentingnya pengakuan dari masyarakat terhadap aktivitas perusahaan, serta upaya perusahaan dalam mematuhi norma dan aturan dalam masyarakat.

### **Teori Sumber Daya (*Resources Based Theory*)**

Gagasan ini menyoroti bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya mereka untuk keuntungan mereka dan membahas bagaimana sumber daya ini dimanfaatkan untuk memperoleh keunggulan kompetitif di masa depan. Hal ini yang membuat perusahaan harus mampu menjadikan *intellectual capital* sebagai strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Hikmat, *et.al.*, 2019).

## **Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis. *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan**

Investor berhak untuk mendapatkan informasi dari perusahaan setiap saat. Data yang dibutuhkan sering kali merupakan gabungan data finansial dan nonfinansial yang disajikan dalam *sustainability report* dari sebuah perusahaan. Selain itu, perusahaan bersikap transparan kepada investornya dengan mengungkapkan laporan ini, yang akan membantu mereka memahami bagaimana kinerja perusahaan akan memengaruhi nilai mereka. Data yang dikumpulkan dari (Wardoyo, *et.al.*, 2022) temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa *sustainability report* secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan (Hafni & Priantinah, 2018). Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anggi., et al., (2021) berpendapat penelitian berikut tidak memiliki korelasi dengan nilai Perusahaan. Hipotesis berikut diuji ulang oleh peneliti berdasarkan hasil percobaan sebelumnya yang masih saling bertentangan:

**H<sub>1</sub> : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### ***Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang dapat meningkatkan standar *intellectual capital* dan memaksimalkannya, akan menjadi aset yang berharga. Investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui *intellectual capital*nya, yang meliputi modal pelanggan, modal struktural, dan modal manusia. Akibatnya, perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan memanfaatkan kemampuan intelektualnya semaksimal mungkin Santiani, (2018) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki dampak kepada nilai Perusahaan dan sesuai dengan Raya., et al., (2023). Namun, Lestari & Sapitri, (2016) mengatakan hal yang sebaliknya. Menurut temuan studi tersebut, *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan temuan ini, peneliti menguji ulang hipotesis berikut:

**H<sub>2</sub> : Efektivitas *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### Sustainability Report Dan Efektivitas *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

*Sustainability report* yang diungkapkan serta efektivitas *intellectual capital* yang dimaksimalkan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Suardi & Werastuti, (2022), Hafni & Priantinah, (2018) menyatakan bahwa *sustainability report* dan *intellectual capital* memiliki potensi untuk memberikan nilai bagi perusahaan. Penelitian membantah Agussali M & Desmiwerita, (2021) berpendapat *sustainability report* dan *intellectual capital* memiliki dampak buruk pada nilai perusahaan. Para ilmuwan menguji ulang hipotesis berikut berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas:

**H<sub>3</sub> : *Sustainability report* dan efektivitas *intellectual capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Populasi Penelitian

Penelitian melakukan strategi penelitian kuantitatif. Selama tiga tahun 2020–2022, populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor keuangan yang melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengambilan Sampel

Strategi pengambilan sampel *non-probabilitas*, yaitu pemilihan sebagian populasi secara acak, menjadi dasar prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari sampel perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2022, (2) perusahaan yang secara rutin merilis laporan keuangan pada tahun 2020–2022, dan (3) perusahaan yang secara rutin merilis

*sustainability report* pada tahun 2020–2022 (4) *Sustainability report* yang melampirkan tabel *index GRI*. Dari kriteria diatas diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berkas relevan yang ditemukan di internet, seperti situs web perusahaan tahun 2020 dan 2022 serta situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Dokumen-dokumen tersebut meliputi laporan keuangan tahunan dan *sustainability report* perusahaan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen secara khusus, harga saham berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan dan, sebagai perluasan, nilainya bagi penelitian. Rasio harga terhadap price to book value (PBV) menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dalam kaitannya dengan buku-bukunya. Rasio yang sering digunakan untuk menilai nilai saham adalah rasio harga terhadap price to book value. Harga saham saat ini dibagi dengan price to book value saham digunakan untuk menghitung PBV (Pamungkas, 2017).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

### Variabel Independen

*Sustainability report* dan efektivitas *intellectual capital* berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Rasio Koefisien Intelektual Nilai Tambah digunakan untuk menilai *intellectual capital*, sedangkan rasio Indeks Pengungkapan *sustainability report* melalui rasio SRDI digunakan untuk mengevaluasi *sustainability report*.

*Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) memberikan perbandingan antara kuantitas indikator yang dilaporkan dalam *sustainability report* dan kuantitas yang perlu diungkapkan. Berdasarkan kriteria GRI Standards (2021) terdapat 136 indikator disclosure.

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang seharusnya diungkapkan}}$$

*Value-Added Intellectual Coefficient* (VAIC) indikator seberapa baik suatu perusahaan menggunakan kekayaan intelektualnya untuk menghasilkan laba. Kompensasi pekerja, sumber daya manusia, dan infrastruktur fisik membentuk VAIC (Ulum, et.al., 2017). Rumus menghitung VAIC:

1. *Value Added (VA)*

$$VA = OP + EC + D + A$$

2. *Value-added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

3. *Value-added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{VA - HC}{VA}$$

5. *Value-added Intellectual Coefficient (VAIC)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

OP = *Operating Profit* (Laba operasi)

EC = *Employee Cost* (Beban karyawan)

D = *Depreciation* (Depresiasi)

A = *Amortization* (Amortisasi)

CE = *Capital Employee* (Ekuitas, laba bersih)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

|      | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|------|----|---------|---------|----------|----------------|
| PBV  | 51 | -1.1712 | 1.7527  | .145832  | .7984100       |
| SRDI | 51 | -1.3471 | -.3147  | -.796740 | .2606808       |
| VAIC | 51 | .3507   | 1.6467  | .930385  | .3039912       |

Sumber : Data diolah, 2024

Data yang digunakan adalah 51 menurut tabel di atas. Proksi PBV perusahaan berkisar dari -1,1712 pada batas bawah hingga 1,7527 pada batas atas, dengan nilai rata-rata 0,145832. Hingga 0,7984100 deviasi standar. Sustainability report, sebagaimana diukur dengan SRDI, memiliki rentang nilai dari -1,3471 hingga -

0,3147, dengan rata-rata -0,796740 dan deviasi standar 0,2606808. Menurut data yang ditunjukkan dalam tabel, nilai rata-rata (mean) dari efikasi intellectual capital adalah 0,930385, dengan rentang nilai dari 0,3507 hingga 1,6467 dan deviasi standar 0,3039912.

**Uji Asumsi Klasik****Tabel Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 51                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .63499346               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .105                    |
|                                    | Positive       | .105                    |
|                                    | Negative       | -.076                   |
| Test Statistic                     |                | .105                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Data diolah, 2024

Sesuai dengan hal diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Variabel residual mengikuti distribusi

normal. Temuan ini menunjukkan bahwa persamaan regresi variabel penelitian mengikuti distribusi normal.

**Uji Multikolinieritas****Tabel Uji Multikolinieritas**

| Model | Collinearity Statistics |       | Keterangan                      |
|-------|-------------------------|-------|---------------------------------|
|       | Tolerance               | VIF   |                                 |
| SRDI  | .957                    | 1.045 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| VAIC  | .957                    | 1.045 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai SRDI dan VAIC VIF masing-masing adalah  $1,045 < 10$  dan  $0,957 > 0,10$ , seperti yang terlihat pada tabel di atas.

Hasilnya tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

**Uji Auto Korelasi****Tabel Uji Auto Korelasi**

| R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| .606 <sup>a</sup> | .367     | .341              | .6480875                   | 1.941         |

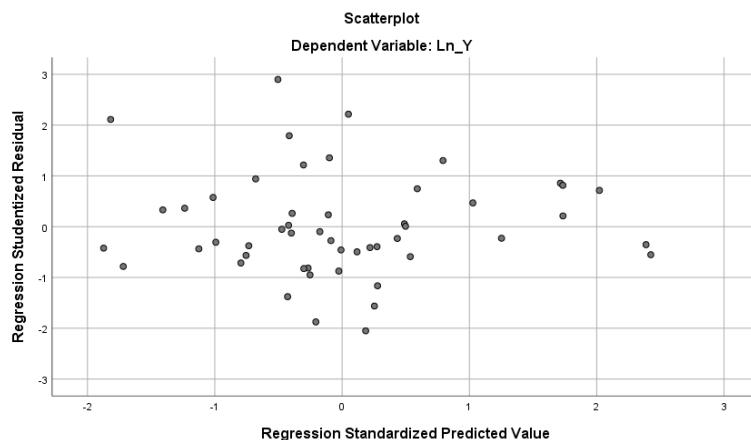
Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan, nilai Durbin-Watson sebesar 1,941. Kriteria tidak terjadinya autokorelasi ketika angka

DW berada diantara -2 sampai 2, Maka disimpulkan, tidak terjadinya autokorelasi.

## Uji Heterokedastisitas

### Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah, 2024

Titik-titik pada gambar atas tersebar baik di atas maupun di bawah garis nol, dan tampaknya tidak mengikuti pola tertentu.

Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi diatas

## Uji Regeresi Linear Berganda

**Tabel Uji Regeresi Linear Berganda**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Beta  | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|-------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error |       |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | -1.424                      | .454       |       | -3.133 | .003 |                         |       |
| SRDI       | -.094                       | .359       | -.031 | -.260  | .796 | .957                    | 1.045 |
| VAIC       | 1.607                       | .308       | .612  | 5.214  | .000 | .957                    | 1.045 |

Sumber : Data diolah, 2024

Berikut adalah persamaannya :

$$PBV = -1,424 + (-0,094)SRDI + 1,607VAIC + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1.  $a = -1,424$ , mempertahankan nilai konstan  $-1,424$  sementara variabel SRDI dan VAIC tetap pada nilai aslinya.
2.  $\beta_1 = -0,094$ , adalah koefisien regresi variabel SRDI; oleh karena itu, kenaikan satu unit pada variabel SRDI menyebabkan

penurunan PBV sebesar 0,094 unit (atau 9,4%), jika faktor lainnya sama. Oleh karena itu, jelas bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak benar.

3.  $\beta_2 = 1,607$ , dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, PBV akan naik sebesar 1,607 unit, atau 160,7%, sebagaimana koefisien regresi untuk variabel VAIC. Oleh karena itu,  $H_2$  diakui sebagai hipotesis nol

## Uji Hipotesis

### Uji-t

**Tabel Uji-t**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Keterangan |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |            |
| (Constant) | -1.424                      | .454       |                           | -3.133 | .003 |            |
| SRDI       | -.094                       | .359       | -.031                     | -.260  | .796 | Ditolak    |
| VAIC       | 1.607                       | .308       | .612                      | 5.214  | .000 | Diterima   |

Sumber : Data diolah, 2024

Pada hasil uji t diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai sig sustainability report yang diukur dengan sustainability report disclosure index (SRDI) sebesar 0,796 > 0,05 dianggap signifikan secara statistik jika digunakan. Menurut tabel diatas, dampak sustainability report terhadap nilai perusahaan, yang diukur berdasarkan SRDI dan PBV, bersifat negatif tetapi tidak signifikan secara statistik. Hal ini membawa pada kesimpulan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

2. Efektivitas intellectual capital ditunjukkan secara signifikan yang diukur dengan VAIC sebesar 0,000, yang lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05. Dari hasil ini dapat menyimpulkan bahwa efektivitas intellectual capital saling terkait secara positif yang diukur dengan VAIC dan PBV perusahaan. Hal ini membawa pada kesimpulan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

## Uji F

**Tabel Uji F**

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 11.712         | 2  | 5.856       | 13.942 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 20.161         | 48 | .420        |        |                   |
| Total      | 31.873         | 50 |             |        |                   |

Sumber : Data diolah, 2024

Menurut tabel diatas, tingkat signifikansinya adalah 0,000, dan nilai F adalah 13,942. Sustainability report disclosure index (SRDI) dan koefisien intelektual nilai tambah (VAIC) keduanya berdampak signifikan terhadap harga

terhadap price to book value (PBV) tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 secara simultan menunjukkan hal ini. Jadi, dapat mengatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| .606 <sup>a</sup> | .367     | .341              | .6480875                   | 1.941         |

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel berikut menampilkan nilai R Square: 0,341, atau 34,1%. Dengan kata lain, nilai

### **Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis pertama menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh sustainability reportnya. Meskipun demikian, temuan uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa  $B=0,94$ , dan bahwa sustainability report, sebagaimana diukur dengan SRDI dengan signifikan secara statistik ( $p=0,796>0,05$ ). Akibatnya, Sustainability report disclosure index menunjukkan dampak yang kecil namun merugikan pada nilai perusahaan. Maka sustainability report. Oleh karena itu,  $H_1$  tidak mungkin benar berdasarkan data yang telah disajikan. Konsisten dengan temuan sebelumnya dari Egbunike & Okoro (2018). Namun bertolak belakang dengan penelitian dari (Raya, *et.al.*, 2023) yang mana, nilai suatu organisasi dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sustainability reportnya.

### **Pengaruh Efektivitas Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan**

Sesuai dengan regresi dan uji t, Value Added Intellectual Coefficient memiliki koefisien sebesar 1,607, yaitu 160,7%, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan tersebut menunjukkan bahwa Value Added Intellectual Coefficient, yang mengukur efektivitas intellectual capital, secara signifikan memengaruhi price to book value harga perusahaan dengan cara yang menguntungkan. Hasil penelitian ini mendukung penerimaan hipotesis kedua ( $H_2$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Santiani mendukung hal ini, (2018) berkata bahwa intellectual capital secara signifikan dan positif memengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Sustainability Report Disclosure Index dan Value-Added Intellectual Coefficient Terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan dari analisis regresi uji simultan menunjukkan bahwa

sustainability report dan efektivitas intellectual capital berjumlah 34,1%.

Sustainability report dan efektivitas intellectual capital berdampak signifikan terhadap nilai bisnis. Dengan mempertimbangkan semua hal, dapat mengatakan bahwa  $H_3$  benar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sustainability report disclosure index (SRDI), yang mengukur sustainability report, memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV). Tinggi rendahnya sustainability report, tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak karena tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Penelitian ini menemukan bahwa price to book value harga (PBV) suatu perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efektivitas intellectual capitalnya, sebagaimana dinilai oleh koefisien intelektual nilai tambah (VAIC). Dengan demikian, tingkat intellectual capital yang lebih tinggi mampu mempengaruhi naiknya suatu nilai perusahaan. Maka dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima karena sesuai dengan hasil penelitian.

Saham perusahaan keuangan yang diperdagangkan di BEI pada tahun 2020 dan 2022 sangat sensitif terhadap dua variabel: sustainability report dan efektivitas intellectual capital. Berdasarkan hasil uji F dimana ditunjukkan bahwa kedua variabel diatas berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Kesimpulan yang diambil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa perbedaan dalam sustainability report dan intellectual capital berdampak pada nilai perusahaan dengan nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0,341, atau 34,1%. Sisanya 65,9% dipengaruhi oleh karakteristik atau variabel

yang bukan bagian dari variabel independen penelitian.

Mengingat keterbatasan penelitian tersebut, penulis ingin memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar memperpanjang durasi waktu penelitian dan memperluas sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika variabel independen yang dimasukkan lebih banyak, gambaran yang lebih lengkap tentang elemen yang memengaruhi nilai perusahaan yang dialokasikan dengan PBV dapat diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- GRI. (N.D.). *Standards*. Retrieved From <Https://Www.Globalreporting.Org/>
- Hafni, A. F., & Priantinah, D. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan*, 11-12.
- Hariawan, D. H., & Canggih, C. (2022). Analysis of Factors that Influence Investment Decisions in the Islamic Capital. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 495-497.
- Kusuma, A. W., & Priantinah, D. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016*. *Jurnal Nominal*, 95-103.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 32.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 579-594.
- Raya, C. B., Tamo, A. P., & Jao, R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 154-155.
- Santiani, N. P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 76.
- Sari, D. A., Azlina, N., & Hasan, M. A. (2018). Pengaruh Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dari Sisi Market Value Ratios . *Jurnal Ekonomi* , 20.
- Setyawati, E. J., & Fidiana. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal PerusahaanDarmajaya*, 53.
- Sitohang, D., & Manik, J. (2021). Pengaruh Intellectual capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 54-57.
- Stacia, E., & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor

- Pertambangan. *Business Accounting Review*, 81-84.
- Suardi, I. A., & Werastuti, D. N. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 461.
- Wardoyo , D. U., Islahuddin , M. L., Wira , A. S., Safitri , R. G., & Putri , S. N.
- (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 167.
- Zuliyati, Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 185-18